

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU
MENYUSUN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK**

Samidi

Kepala Sekolah SDN 006 Balikpapan Tengah

Abstract

Each every teacher at set of education is obliged to compile RPP completely and systematic so that study take place by interaktif, inspiratif, pleasant, challenging, motivating educative participant to participate actively, and also give room which enough to initiative, creativity, and independence as according to talent, enthusiasm, and growth of psychological physical and also educative participant. Plan Execution of Study at least loading the target of study, teaching items, instruction method, source of learning, and assessment of result learn. Benefit from existence of this RPP is so that/to be study that happened in class can reach maximal result, because everything which have been planned beforehand will get result of good also. So also with Complete Kreteria Minimize (KKM) representing reference of kreteria in determining increase of pass and class. As for obtaining is best of KKM is Herlin Widiastuti, S.Pd with value 78, while obtaining value there is four people with value 75 namely; Rukiah, S.Pd, Rahmi Suyasmi, S.Pd, Maslul Annisa, S.Pd, Katrina Le bok, S.Pd, Dedy Fahrudin, S.Pd, Yuli Indriyani, S.Pd, and obtaining to lower there is two people with value 72 namely; Dedy Fahrudin, S.Pd, Yuli Indriyani, S.Pd

Keyword : *Complete Kriteria Minimize KKM) through supervision of akademik*

PENDAHULUAN

Mengacu pada Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan

pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus. Untuk mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Pengalaman ditemukan masih banyak guru yang belum memahami tentang KKM, karena masih banyak guru mengalami kesulitan dalam menentukan KKM. Pada umumnya dalam penyiapan KKM cenderung bersifat formalitas sehingga tidak sinkron antara KKM dan perilaku mengajar guru tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah rancangan penilaian pembelajaran mata pelajaran per SK, KD dan Indikator yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan KKM inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu KKM harus mempunyai daya serap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Namun banyak sekali temuan di lapangan pada saat melaksanakan supervisi akademik antara lain : a). Dalam pembuatan KKM tidak mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. b). KKM tidak mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator. c). KKM tidak memiliki sarana prasarana yang mendukung. Seharusnya

KKM tersebut disusun selengkap mungkin dan sistematis sehingga mudah dipahami.

Pada sisi lain, melalui KKM pun dapat diketahui sebagai kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Sebagaimana KKM dirancang oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas yang berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan siswanya sehubungan SK, KD dan Indikator yang akan dipelajarinya. Berbeda dengan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh paham objektivis yang menekankan rincian dan kejelasan tujuan, rencana pembelajaran kontekstual yang dikembangkan oleh paham konstruktivis menekankan pada tahap-tahap kegiatan (yang mencerminkan proses pembelajaran) siswa dan media atau sumber pembelajaran yang dipakai. Dengan demikian, rumusan tujuan yang spesifik bukan menjadi prioritas dalam penyusunan rencana pembelajaran kontekstual karena yang akan dicapai lebih pada kemajuan proses belajarnya.

Format yang dipilih guru sangat bergantung pada sifat materi pembelajaran dan selera/kehendak kurikulum yang sedang berlaku. Yang penting adalah ketika memutuskan penggunaan format tertentu harus dilakukan secara sadar dan rasional. Ada beberapa jenis format KKM yang biasa digunakan oleh guru. KKM yang benar akan berdampak pada penulisan materi ajar dan LKS oleh guru sendiri. Sebab materi ajar pada Buku Pegangan Belajar Siswa dan LKS yang dijual bebas belum tentu sesuai dengan rencana pembelajaran

yang disusun oleh guru. Karena KKM disusun sendiri oleh guru, maka akan timbul dorongan pada diri guru untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk belajar. Ide-ide kreatif yang bertujuan membelajarkan siswa akan berdampak pada peningkatan efektifitas pembelajaran. Ide-ide kreatif tersebut hanya dapat dihasilkan oleh seorang guru yang ikhlas berusaha mencerdaskan siswanya.

KAJIAN PUSTAKA

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (S1) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan kreteria dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan : Intake (kemampuan rata-rata peserta didik). Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar). Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar). Ketuntasan Belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Nilai KKM harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar Peserta didik. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah nilai ketuntasan belajar maksimal, dan berupaya secara bertahap meningkatkan untuk mencapai ketuntasan maksimal.

Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai KD mata pelajaran yang diikuti. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Dapat digunakan sebagai bagian komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan satuan pendidikan dengan masyarakat. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran.

Prinsip Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik KKM Kompetensi Dasar (KD) merupakan rata-rata dari KKM indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Kriteria ketuntasan minimal setiap Standar Kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam SK tersebut. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran, dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (Rapor) peserta didik. Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal.

Langkah-Langkah Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya

dukung, dan intake peserta didik. Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian. KKM yang ditetapkan disosialisaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan. KKM dicantumkan dalam rapor pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi Akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawasan, yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (PP 74/2008) (19 : 2001).

Supervisi akademik adalah Supervisi berasal dari kata super dan vision. Super berarti tinggi, atas dan vision artinya melihat. Sehingga supervisi adalah melihat dari atas, artinya orang yang melihat itu mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi) dari yang dilihat. (6 : 2011) Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik yang menggunakan pendekatan klinis yang disebut sebagai model supervisi kontemporer sering disebut sebagai supervisi klinis (7 : 2011). Menurut Daresh 1989, Glickman, et al; 2007 supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (6 : 2011). Menurut Sujana 2008, yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal (6 : 2015).

Perbedaan supervisi akademik dan supervisi klinis

Menurut Achenson prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik, yaitu adanya observasi kelas, namun pendekatannya berbeda (7 : 2011). Supervisi klinis dapat dianalogikan dengan istilah klinis dalam dunia kesehatan yang menunjuk pada suatu tempat untuk

berobat. Seorang pasien datang ke klinis bukan karena diundang dokter melainkan ia membutuhkan pengobatan agar sembuh dari penyakitnya, selanjutnya dokter mengadakan diagnosis dan membuat resep untuk mengobati penyakit fasiennya. Dalam dunia pendidikan guru datang sendiri menemui kepala sekolah untuk meminta bantuan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru, mengembangkan kurikulum dan mengembangkan kelompok kerja/musyawarah guru mata pelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Menggunakan Rentang Nilai:

Kompleksitas :	Daya dukung :	Intak :
Rendah = 81 – 100	Rendah = 50 - 64	Rendah = 50 - 64
Sedang = 65 – 80	Sedang = 65 - 80	Sedang = 65 - 80
Tinggi = 50 – 64	Tinggi = 81 – 100	Tinggi = 81 – 100

Nilai KKM indikator adalah rata-rata dari nilai ketiga kriteria sudah ditentukan. Contoh : kompleksitas sedang (75), daya dukung tinggi (95), dan intake sedang (70), maka nilai KKM indikator = $(75 + 95 + 70) : 3 = 80$. Dengan instrumen penilaian KKM bagi guru-guru sebagai berikut :

- 1. Nama Guru : Rukiah, S.Pd
- Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 75 %				

2. Nama Guru : Sutari, S.Pd
 Pangkat/Gol : Penata Muda, III a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 73 %				

3. Nama Guru : Hj. Nor Jumantan, S.Pd
 Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 74 %				

4. Nama Guru : Suparno, M.Pd
 Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 76 %				

5. Nama Guru : Mantaulina, S.Pd
 Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 73 %				

6. Nama Guru : M. Yamin, S.Pd
 Pangkat/Gol : Penata Muda, III a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			

7. Nama Guru : Hj. Norhasanah, S.Pd
 Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 74 %				

8. Nama Guru : Herlin Widiastuti, S.Pd
Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 78 %				

9. Nama Guru : Uri Supriatun, S.Pd
Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 74 %				

10. Nama Guru : Rahmi Suyasmi, S.Pd
Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 75 %				

11. Nama Guru : Maslul Annisa, S.Pd
 Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 75 %				

12. Nama Guru : Arbainah, S.Pd
 Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 74 %				

13. Nama Guru : Dedy Fahrudin, S.Pd
 Pangkat/Gol : -

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 72 %				

14. Nama Guru : Yuli Indriyani, S.Pd
 Pangkat/Gol : Penata Muda, III a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 72 %				

15. Nama Guru : Bertha Bulaan, S.Pd
 Pangkat/Gol : Pembina, IV a

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 74 %				

16. Nama Guru : Katrina Le bok, S.Pd
 Pangkat/Gol : Penata, III c

NO	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik			√	
2.	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.			√	
3.	KKM memiliki sarana			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 9			9	
	Jumlah skor maksimum = 12	Klasifikasi Baik			
	Nilai = 75 %				

Kriteria :

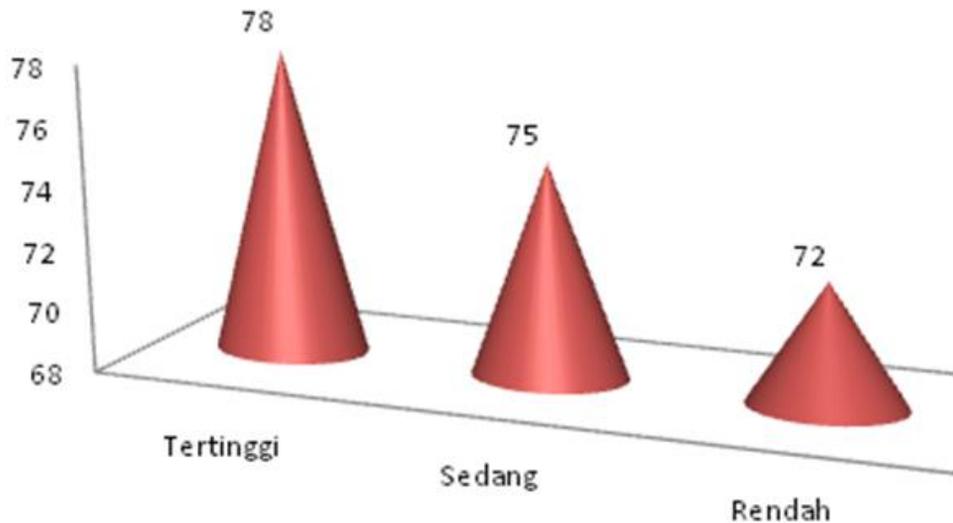
Baik Sekali : 86% - 100%
 Baik : 70% - 85%
 Cukup : 55% - 69%
 Kurang : dibawah 55%

Tabel 1. Rekap Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Nama Guru	URAIAN KEGIATAN			Kreteria Nilai	Klasifikasi
		Dalam pembuatan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik	KKM mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator	KKM memiliki sarana		
1	Rukiah, S.Pd	3	3	3	75	Baik
2	Sutari, S.Pd	3	3	3	73	Baik
3	Hj. Nor Jumantan, S.Pd	3	3	3	74	Baik
4	Suparno, M.Pd	3	3	3	76	Baik
5	Mantaulina, S.Pd	3	3	3	73	Baik
6	Hj. Norhasanah, S.Pd	3	3	3	74	Baik

Tabel 2. Penilaian Ketuntasan Minimal

No	Nama Guru	PENILAIAN KETUNTASAN MINIMAL (KKM)		
		Tertinggi	Sedang	Rendah
1	Herlin widiastuti, S.Pd	78		
2	Rukiah, S.Pd		75	
3	Rahmi Suyasmi, S.Pd		75	
4	Mashul Annisa, S.Pd		75	
5	Kagrina Le bok, S.Pd		75	
6	Dedy Fahrudin, S.Pd			72
7	Yuli Indriyani, S.Pd			72
	Jumlah	1	4	2



Gambar 1. Hasil Penetapan KKM Oleh Guru Atau Kelompok Guru Mata Pelajaran

KESIMPULAN

1. Dalam penyiapan KKM harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. Mencerminkan dengan kesulitan SK, KD dan Indikator.
2. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SARAN

1. Menghimbau kepada rekan-rekan guru khususnya di SDN 006 Balikpapan Tengah dalam proses belajar mengajar hendaknya dengan menggunakan KKM yang dibuat sendiri ditambah lagi dengan sarana alat peraga.
2. Memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mengembangkan kinerjanya dan apabila ada masalah harus segera diselesaikan dengan kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Dirjen Pendais, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2005
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta, 2011
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, *Supervisi Akademik*, Surakarta, 2011